

**MODEL PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI PROVINSI ACEH**

Damanhur

Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh,

Munardi

Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh,

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan lanjutan dari identifikasi model distribusi zakat pada lembaga zakat yang berada di Aceh, model distribusi zakat produktif perpaduan dari berbagai model untuk diuji dengan indikator kesejahteraan pertama meningkatnya pendapatan, kedua pendidikan household dan ketiga Kesehatan household. Lokasi penelitian di lima cluster yang terdiri dari 10 orang responden dari setiap cluster dibawah binaan Badan Amil Zakat Universitas Malikussaleh (BAZMAL). Metode persampelen menggunakan sensus sampling karena jumlah responden kurang dari 100 orang, adapun jumlah responden adalah 50 orang mustahik. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis seperti deskriptif, yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan dan regresi sederhana untuk melihat model yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menggunakan alat analisis SPSS 16.00. Dari hasil analisis akan ditemukan model distribusi zakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan undang-undang mengenai model distribusi zakat. Hasil penelitian menunjukkan desain model zakat produktif dari penelitian tahun pertama yang diterapkan pada mustahik BAZMAL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan sebesar 25.2%, pendidikan sebesar 22.9% dan kesehatan sebesar 8.9%.Terjadinya peningkatan 100% dari model distribusi yang digunakan oleh beberapa lembaga zakat yang ada.

Kata kunci: Model, Zakat, produktif, kesejahteraan, mustahik dan model

PENDAHULUAN

Islam merupakan penyerahan atau tunduk kepada Allah sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Ajaran agama Islam mencakupi segala aspek kehidupan, baik aspek perekonomian maupun aspek sosial. Islam mengakui adanya perbedaan taraf perekonomian dikalangan masyarakat, hal ini disebabkan kemampuan dan ketersediaan bahan baku yang berbeda. Oleh sebab itu, manusia dianjurkan untuk saling mengikat tali persaudaraan dikarenakan kita berasal dari satu sumber. (QS:2: 267).

Dalam ekonomi Islam, ketidak samaan diantara manusia dalam kepemilikan dibatasi oleh norma-norma tertentu yang harus di ikuti oleh setiap individu maupun kelompok, seperti tidak bersikap kikir (QS:2:263), tidak bersikap

boros (QS:7:31), dan bertanggung jawab terhadap harta yang dimiliki. (QS:51:19). Kahf (1997) Pelaksanaan zakat dapat meningkatkan agregat penggunaan, tabungan menurun, kriteria pelaburan berubah, dan terakhir secara keseluruhan, keseimbangan pendapatan nasional akan meningkat.

Begitu juga dengan potensi zakat di Aceh, ramai yang mengatakan bahwa potensi zakat di Aceh sangat besar, namun jika dilihat dari jumlah dana Zakat yang dikelola Departemen Agama Aceh sebesar Rp 47.291.633.076. Sedangkan realisasi pendapatan yang bersumber dari zakat/inafaq sebesar Rp 14.314.166.205. Jika dilihat dari persentase antara perencanaan dan realisasi terjadi kenaikan sebesar 118,50%. (BPS Aceh:2010) namun kenaikan ini sangat kecil jika dibandingkan

dengan rata-rata angka konsumsi masyarakat Aceh.

Suatu penilaian yang belum tepat kalau kita melihat kesuksesan lembaga zakat hanya dinilai dari segi banyaknya dana yang terhimpun dan banyaknya mustahik yang menerima zakat, tanpa memperhatikan dampak positif dari zakat yang didistribusikan kepada mustahik.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan dalam upaya berpartisipasi pada pengembangan lembaga keuangan Islam di Provinsi Aceh, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Model Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Aceh”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat

Dari segi bahasa Manzur (1990:358) perkataan zakat merupakan kata dasar dari zakā yang bermakna tumbuh nama, berdasarkan kepada pengertian inilah kemudian digunakan untuk pengertian yang luas seperti bersih, baik, terpuji dan berkat.

Qudāmah (1968:427) Para fuqaha memberi definisi yang beragam, namun secara umumnya arti zakat merupakan pengeluaran harta dalam kadar tertentu dari harta yang tertentu untuk dimanfaatkan bagi kalangan yang berhak menerimanya.

Qaradāwī (1993:519) menyebutkan juga dengan kasb al-‘amal wa al-mihn al-hurrah, yaitu zakat yang bersumber dari pendapatan tidak terikat. Baik dikerjakan untuk pribadi atau dikerjakan untuk pihak lain. Konsep zakat pendapatan berdasarkan kepada al-mal al-mustafadah. Dapat di katakan setiap harta yang di peroleh oleh seseorang baik melalui usaha atau jasa profesionalisme maka harta tersebut dikenakan zakat atasnya.

Zakat Produktif

Tujuan zakat sebenarnya tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mempersempit gap jurang kemiskinan yang berada pada tatanan masyarakat, karena itu pengembangan zakat produktif perlu didukung untuk pemberdayaan masyarakat.

Menurut Qadir (1998) Zakat produktif yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha, untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.

Dengan kata lain dapat kita simpulkan zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan dalam bentuk modal atau peralatan kerja untuk menjalankan usaha. Dengan adanya bantuan zakat masyarakat bisa membuka usaha atau menjalankan usaha yang sudah ada sehingga dapat bertambah pendapatan, dan mempunyai tabungan dari hasil usaha.

Kesejahteraan

Dalam Islam arti kemiskinan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu perspektif materi (kebendaan) dan perspektif non materi (rohani). Dalam mendefinisikan kemiskinan kebendaan ada dua istilah yang dipakai. Pertama fakir dan miskin, bahwa yang disebut fakir ialah mereka yang tidak mempunyai harta atau pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi keperluan hidupnya seperti makanan, tempat tinggal dan segala kebutuhan pokok lainnya. Sementara yang disebut miskin ialah orang yang mempunyai harta atau pendapatan yang layak dalam mencukupi kebutuhan keluarganya, tetapi tidak sepenuhnya terpenuhi, seperti yang diperlukan sepuluh tetapi yang ada cuma tujuh. (Al – Ghazali:1980).

Merujuk dari tesis Munardi (2004), menjelaskan bahwa kemiskinan jiwa merupakan miskin dunia akhirat, dimana di dunia orang tersebut tidak mendapatkan nikmat kesenangan dan kemewahan kebendaan dan di akhirat akan lebih parah lagi karena tidak dapat merasakan nikmatnya syurga. Selanjutnya dia menyebutkan bahwa, walaupun mereka orang kaya di dunia, tetapi mereka tidak punya iman, pasti dia akan menderita kekurangan yang tidak ada cukupnya, sibuk yang tiada lapangnya dan riasau yang tiada senangnya, sehingga mereka tidak mendapatkan apa-apa di akhirat kelak.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilakukan (Ningsih,2001:13). Selanjutnya pendapatan yang

diperoleh oleh suatu badan usaha maupun perusahaan dari hasil penjualannya. Semantara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit yang terjual dan harga jual (Nour,2000:186)

Menurut Madura (2001:126) Menyatakan bahwa "Pendapatan konsumen merupakan jumlah barang dan jasa yang dapat di beli oleh individu. Suatu pertumbuhan ekonomi tingkat tinggi mengakibatkan pendapatan lebih bagi konsumen. Apabila pendapatan konsumen naik, mereka mungkin akan meminta kuantitas lebih besar dari barang dan jasa tertentu yaitu, jadwal permintaan untuk berbagai barang dan jasa mungkin tergeser keluar sebagai reaksi pendapatan yang lebih tinggi.

Pendidikan

Menurut Surya Brata (2000:4) pendidikan adalah proses dimana si pendidik dengan sengaja dan penuh tanggung jawab memberikan pengaruhnya kepada anak didik, demi kebahagiaan anak didik, proses ini terjadi dalam situasi yang menyangkut banyak sekali hal, seperti pergaulan antara pendidik dan anak didik, tujuan yang akan di capai, materi yang di berikan dalam proses itu, sarana yang di pakai, lingkungan yang menjadi ajang proses itu dan sebagainya.

Kesehatan

Frederic (2007) menyebutkan beberapa indikator kesehatan yang menjadi indek dalam mengukur pembangunan dalam sebuah Negara. Pertama jumlah prosentase angka kelahiran yang ditangani oleh tim medis. Kedua jumlah bayi yang mendapatkan suntikan imunisasi. Dan yang ketiga harapan hidup disaat lahir.

Dari huraian di atas dapat diinovasi yang menjadi indikator dalam hal kesehatan, jumlah rumah tangga yang berobat ke petugas kesehatan, jumlah anak-anak yang mendapatkan suntikan imunisasi dan yang ketiga harapan hidup untuk bisa berobat setelah medapatkan zakat.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi

Objek penelitian ini adalah masyarakat yang menerima zakat dalam bentuk produktif dari Badan Amil Zakat (BAZMAL) Universitas

Malikussaleh. Masyarakat yang menerima zakat disebut juga dengan mustahik, yaitu masyarakat miskin yang berhak menerima zakat dalam bentuk produktif. Kajian mengenai Zakat produktif masih sangat sedikit kita temukan sehingga perlunya kepada sebuah model yang tepat dalam penyaluran zakat dalam bentuk produktif.

Penelitian ini dilaksanakan di BAZMAL. Adapun alasan pemilihan karena lembaga tersebut bersedia untuk menerapkan model tersebut dalam menyalurkan bantuan zakat, sehingga peneliti memilih lokasi tersebut didasari pada realita yang didapatkan lebih relevan dan tepat dengan judul yang dianalisis.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima zakat dalam bentuk produktif, sebanyak 50 orang mustahik yang disalurkan zakat dengan model yang telah didesain berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama.

Metode Analisa

Regresi Sederhana

Untuk melihat dampak zakat terhadap peningkatan pendapatan dapat dilihat dari persamaan model berikut ini:

$$P = a + bZ_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

P = Pendapatan Mustahik

Z₁ = Zakat Produktik yang diterima mustahik

Adapun untuk melihat tingkat kesehatan isi rumah dengan melihat berapa jumlah pendapatan yang digunakan untuk keperluan kesehatan dengan persamaan model berikut ini:

$$H = a + bZ_1 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

H = Alokasi pendapatan untuk kesehatan

Z₁ = Zakat Produktik yang diterima mustahik

Dan yang terakhir untuk melihat dampak distribusi zakat produktif berpengaruh terhadap

pendidikan rumah tangga dengan menggunakan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$E = a + bZ1 + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

E = Alokasi pendapatan untuk pendidikan

Z1 = Zakat Produktik yang diterima mustahik

PEMBAHASAN

Model Distribusi Zakat Produktif

Dari hasil di atas diperoleh persamaan untuk pendapatan sebagai berikut :

$$P = 0,512 + 0,947X$$

Dari model persamaan regresi linier sederhana tersebut, dapat dijelaskan bahwa a = intersept (kemiringan) sebesar 0,512 artinya apabila variabel zakat dianggap konstan, maka rata-rata pendapatan mustahiq sebesar 0,512. Koefisien variabel zakat (X) sebesar 0,947, artinya apabila nilai zakat mengalami kenaikan sebesar 100%, maka pendapatan mustahiq juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,947.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara zakat terhadap pendapatan mustahiq dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi (R). Dari Tabel 4.15, diketahui bahwa koefisien korelasi (R) = 0,502 atau 50,2% yang menunjukkan bahwa eratnya hubungan (korelasi) antara zakat terhadap pendapatan mustahiq. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil ini berarti bahwa pendapatan mustahiq dapat dipengaruhi oleh zakat sebesar 25,2%. Sedangkan sisanya 74,8% (100% - 25,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Untuk membuktikan pengaruh zakat terhadap pendapatan mustahiq digunakan uji t. Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%/2 = 2,5\% = 0,025$) dan $df = n - k$ ($50 - 2 = 48$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,027 > 2,010$. Hasil penelitian menunjukkan pemberian zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan mustahiq.

Dari hasil persamaan untuk pendidikan sebagai berikut :

$$E = 0,626 + 0,894X$$

Dari model persamaan regresi linier sederhana tersebut, dapat dijelaskan bahwa a = intersept (kemiringan) sebesar 0,626 artinya apabila variabel zakat dianggap konstan, maka rata-rata pendidikan sebesar 0,626. Koefisien variabel zakat (X) sebesar 0,894, artinya apabila nilai zakat mengalami kenaikan sebesar 100%, maka pendidikan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,894.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara zakat terhadap pendidikan mustahiq dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi (R). Dari Tabel 4.15, diketahui bahwa koefisien korelasi (R) = 0,479 atau 47,9% yang menunjukkan bahwa eratnya hubungan (korelasi) antara zakat terhadap pendidikan mustahiq. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 atau 22,9%. Hasil ini berarti bahwa pendidikan yang dikeluarkan mustahiq dapat dipengaruhi oleh zakat sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya 77,1% (100% - 22,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembuktian pengaruh zakat terhadap pendidikan padamustahiq digunakan uji t. Berdasarkan Tabel 5.16 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,777 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%/2 = 2,5\% = 0,025$) dan $df = n - k$ ($40 - 2 = 38$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,777 > 2,010$. Hasil penelitian menunjukkan pemberian zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendidikan mustahiq.

Dari hasil persamaan kesehatan sebagai berikut :

$$H = 2,024 + 0,495X$$

Dari model persamaan regresi linier sederhana tersebut, dapat dijelaskan bahwa a = intersept (kemiringan) sebesar 2,024 artinya apabila variabel zakat dianggap konstan, maka rata-rata kesehatan sebesar 2,024. Koefisien variabel zakat (X) sebesar 0,495, artinya apabila nilai zakat mengalami kenaikan sebesar 100%, maka kesehatan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,495.

Besarnya hubungan antara zakat terhadap kesehatan mustahiq dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi (R). Dari Tabel 4.15, diketahui bahwa koefisien korelasi (R) = 0,299 atau 29,9% yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara zakat terhadap kesehatan mustahiq berada dalam kategori sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,089 atau 8,9%. Hasil ini berarti bahwa kesehatan mustahiq dapat dipengaruhi oleh zakat sebesar 8,9%. Sedangkan sisanya 91,1% (100% - 8,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembuktian pengaruh zakat terhadap kesehatan padamustahiq digunakan uji t. Berdasarkan Tabel 5.17 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%/2=2,5\%=0,025$) dan $df=n-k$ ($50-2=48$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,168 > 2,010$. Hasil penelitian menunjukkan pemberian zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesehatan mustahiq.

Model zakat produktif merupakan hasil hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 pada beberapa lembaga zakat yang berada di Banda Aceh, Lhokseumawe/Aceh Utara dan Takengon/Bener Meriah. Pada beberapa lembaga zakat seperti Baitul Mal Bener Meriah dan Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe tidak fokus dalam menyalurkan zakat dalam bentuk produktif, mereka memilih mendistribusikan zakat secara konsumtif.

Adapun Baitul Mal Provinsi sudah menyalurkan zakat dalam bentuk produktif dibawah pengelolaan lembaga keuangan mikro syariah. Sedangkan untuk Aceh Tengah sudah mendistribusikan zakat secara produktif sebagaimana yang dilakukan oleh Baitul Mal Banda Aceh.

Penelitian terdahulu juga melibatkan dua lembaga zakat selain Baitul Mal yaitu Badan Amil Zakat Universitas Malikussaleh (BAZMAL) yang berlokasi di Lhokseumawe dan Rumah Zakat yang berlokasi di Banda Aceh. Rumah Zakat lebih fokus pendistribusian zakat untuk sektor pendidikan sedangkan BAZMAL hanya fokus pada zakat produktif.

Dari beberapa model distribusi zakat yang telah diterapkan oleh Baitul Mal, Rumah Zakat dan BAZMAL dapat digambarkan alur distribusi zakat produktif, dengan model distribusi zakat produktif ini akan dilakukan *pilot project* dengan jumlah mustahik sebanyak 50 orang di bawah binaan BAZMAL yang dibagikan dalam 5 cluster, adapun model distribusi zakat produktif sebagaimana berikut:

Proses awal yang dilakukan adalah mendapatkan mustahik melalui cara survey, TIM BAZMAL melakukan survey ke lokasi yang menjadi sasaran dalam pendistribusian zakat. Banyaknya minat masyarakat untuk mendapatkan bantuan zakat sehingga ada beberapa pemohon yang datang langsung ke kantor BAZMAL untuk meminta bantuan modal zakat. Informasi dari masyarakat mengenai jerih payah masyarakat miskin yang gigih dalam berusaha merupakan salahsatu metode dalam *mapping* mustahik.

Langkah kedua adalah mengkalifikasikan nama-nama calon mustahik yang sudah kita dapati infonya terlebih dahulu, dengan mengadakan pertemuan di tempat umum seperti *meunasah* (mushalla). Pada pertemuan tersebut turut hadir tokoh masyarakat, ulama (Teungku Gampoeng) untuk mengklarifikasi bahwasanya calon mustahik layak menerima bantuan zakat.

Setelah mustahik ditetapkan dalam rapat di *meunasah*, maka tahap selanjutnya adalah memberikan motivasi usaha, dengan memberikan pencerahan rohani dan hubungan rezeki dengan Allah. Selain itu para mustahik juga mendapatkan materi singkat mengenai pembukuan dasar agar lebih tepat dalam melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar.

Momen yang paling ditunggu oleh mustahik adalah disaat realisasi bantuan peralatan kerja dan modal usaha. Untuk semua bantuan zakat BAZMAL menghindari pemberian *cash money*, semua barang yang diperlukan untuk menunjang aktivitas usaha akan dibeli bersama-sama dengan valonter. Adapun modal kerja akan diperhitungkan sesuai estimasi usaha, misalnya untuk penjual pisang tentu valonter tidak akan mungkin mendampingi setiap hari untuk membeli pisang, namun pihak valonter memberikan sejumlah dana kepada mustahik

untuk membeli pisang sendiri dengan dilengkapi dengan laporan kwitansi pembelian, foto sebelum dan sesudah.

Berhasil atau tidaknya distribusi zakat sangat bergantung pada tahap terakhir, dimana peran monev dan saving merupakan indikator dalam keberhasilan program. Eksistensi usaha dan adanya tabungan merupakan kunci keberhasilan, bahkan TIM BAZMAL menjadikan salahsatu dari dua indikator tersebut masih ada maka dapat dikategorikan sudah berhasil. Monev dilakukan oleh adik-adik mahasiswa semester akhir pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, keterlibatan mahasiswa dalam tridarma perguruan tinggi merupakan bentuk dari kepedulian dan kepekaan civitas akademika terhadap masyarakat lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Untuk pengujian model zakat produkti menunjukkan bahwa pemberian zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan mustahiq.
2. Untuk pengujian model zakat produkti menunjukkan bahwa pemberian zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendidikan mustahiq.
3. Untuk pengujian model zakat produkti menunjukkan bahwa pemberian zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesehatan mustahiq.

Saran

1. Diharapkan kepada lembaga-lembaga zakat yang ada di Provinsi Aceh untuk dapat mengikuti model ini dalam menyalurkan zakat produktif
2. Diharapkan kepada lembaga-lembaga zakat yang ada di Provinsi Aceh untuk tidak menyalurkan bantuan usaha dalam bentuk *cash money*.
3. Bantuan zakat produktif hendaknya disalurkan dalam bentuk sektor riil, hal ini dilakukan agar bantuan yang diberikan tidak disalahgunakan untuk keperluan-keperluan diluar kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad 'Abd Allah Ibn Qudamah, (1979), *al-Mughni Wa al-Syarh al-Kabir*, Juz 2, Beirut : Dar al-Fikr.
- Ahmadi, Abu (2001) *Ilmu pendidikan*. Cetakan pertama Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- BAZMAL Unimal (2010) *Laporan Penyaluran Dana Zakat PT ARUN*, Unimal Press.
- Damanhur (2007) Dampak pajak pendapatan dan BAZIS terhadap kepatuhan membayar zakat pendapatan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Malang, vol 5 no 3, hal. 467-473
- Federic L.Pryor (2007) The Economic Impact of Islam on Developing Countries, *World Development* Vol. 35, No. 11, pp. 1815–1835.
- Foster, J., Greer, J., and Thorbecke, E. 1984. Notes and Comments: A Class of Decomposable Poverty Measures. *Econometrica*, 52:3.
- Hafidhuddin, D (2006). Analisis Efektifitas Promosi Lembaga Amil Zakat dalam Penghimpunan Zakat Bagi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dhuafa: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Media Gizi dan Keluarga*.
- Hazairin (1983), *Demokrasi Pancasila*, Jakarta: Bina Aksara.
- http://www.baitulmal-aceh.com/index.php?option=com_content&view=article&id=80:baitul-mal-aceh-dayagunakan-zakat-dan-infak-65-miliar&catid=35:berita
- Hyder, A.A.: (2000), 'Equity as a Goal for Health: An Operational Inquiry', *Journal*

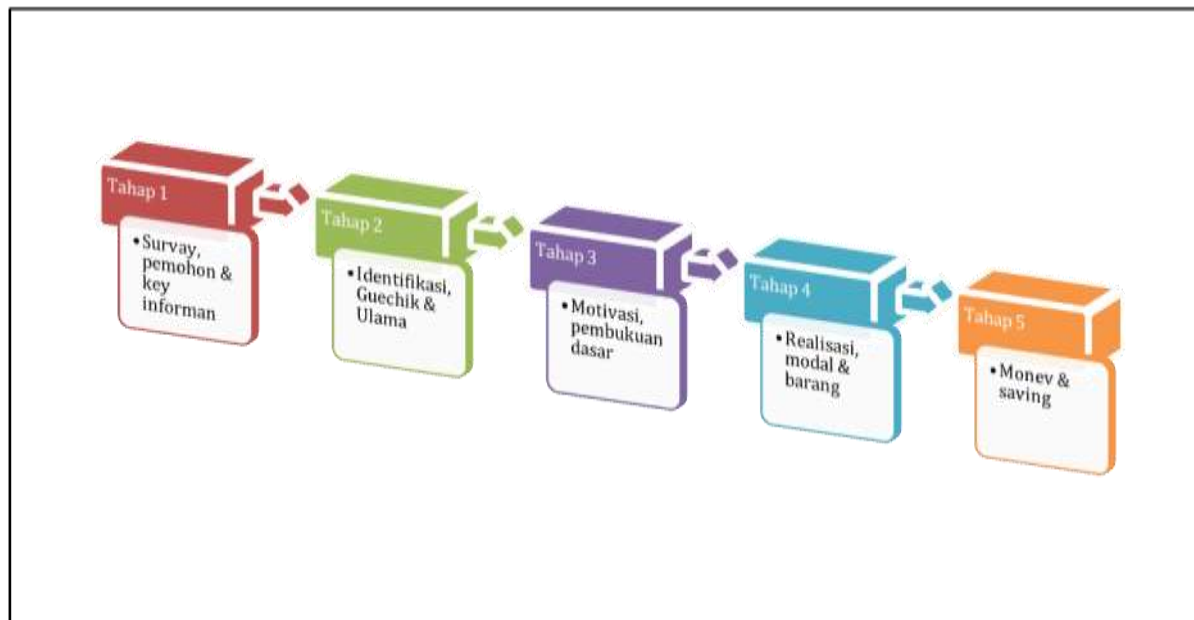
- of Pakistan Medical Association*, vol 50, 419–422.
- Ibn Manzur (1990), *Lisan al-‘Arab li Ibn Manzur*, Juz. 14, Beirut : Dar al-Fikri;
- Imam Ghazali (Abu hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali), 1980. *Ihya Ulumuddin*, jilid 5 dan 7, Penerbit Asli, Indonesia
- Irfan Sauqi Beik (2009) Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, *Zakat & Empowering - Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Volume 2, Jumadil Tsani 1430/ Juni 2009
- Jehle, G.A. 1994. Zakat and Inequality: Some Evidence from Pakistan. *Review of Income and Wealth*, Series 40:2, June.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vo. 5, (Jakarta: Lentera, 2005), hal. 634.
- M.A. Mannan (1984), *Islamic Economic Theory and Practice*, Lahore: Muhammad Ashraf, h. 247.
- Mozatul Putri (2010) *Pengaruh Zakat Terhadap Kesejahteraan Para Mustahiq pada Baitul Mal Aceh Utara*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh
- Mozer Kahf (1997), “Potential Effects of Zakat on Government Budget”, *IJUM Journal of Economics & Management*, 5 (1), h. 67-85.
- Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurul Qamari Nauli (2011) *Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Baitul Mal Aceh Utara*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh
- Patmawati. 2006. Economic Role of Zakat in Reducing Income Inequality and Poverty in Selangor. PhD Dissertation. Universiti Putra Malaya, Selangor.
- Said Hawwa, *Al-Islam*, hal. 214.
- Shihab Alwi, (2005). *Kemiskinan dan konsep Kebijakan Pemerintahan*, Erlangga, Jakarta
- Suryabrata, Sumadi (2000) *Psikologi Pendidikan*. Universitas Gajah Mada. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Umar H. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf al-Qaradawi (1993), *Fiqh al-Zakat*, Juz 1 Beirut : Muassasah al Risalah

LAMPIRAN

Tabel. Perhitungan Model Persamaan

No	Keterangan	Lhokseumawe			Banda Aceh			Aceh Tengah			Model Zakat Produktif		
		Pendapatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendapatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendapatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendapatan	Pendidikan	Kesehatan
1	R	34.6%	29.1%	26.6%	23.0%	13.5%	4.8%	35.8%	6.0%	13.7%	50.2%	47.9%	29.9%
2	Rsquare	12%	8.50%	7.1%	5.3%	0.2%	0.2%	12.8%	0.4%	1.9%	25.2%	22.9%	8.9%
3	hitung	3.254	2.684	2.439	1.459	0.793	0.298	2.271	0.358	0.815	4.027	3.777	2.168
4	tabel	1.99			2.03			2.03			2.01		
5	sig	0.002	0.009	0.017	0.153	0.433	0.767	0.029	0.723	0.42	0	0	0.35
6	Hasil	Signifikan	Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Model Distribusi Zakat Produktif



Sumber : Penelitian tahun 1 Model Distribusi Zakat Produktif 2014